



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk & PT Bayan Resources Tbk (2020-2024)

Nour Moutia^{1*}, M Yusuf,² Neneng Miskiyah³

¹⁻³Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nourmoutia10@gmail.com

Abstract. *This study analyzes and compares the financial performance of PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) and PT Bayan Resources Tbk (BYAN) using three main indicators, namely liquidity, profitability, and solvency ratios. The research adopts a quantitative descriptive approach, using secondary data obtained from the financial statements for the 2020–2024 period published by both companies. The comprehensive data analysis results show that ADRO has an advantage in liquidity and solvency ratios, which reflect the company's ability to meet its short-term obligations and maintain a relatively healthy, stable, and consistent capital structure throughout the observation period. On the other hand, BYAN demonstrates better performance in profitability ratios, as indicated by higher and more consistent profit generation compared to ADRO. The findings of this study suggest that BYAN is more focused on achieving profits through the efficient utilization of its assets and equity. In contrast, ADRO tends to adopt a long-term financial management orientation with a more cautious strategy, enabling it to maintain stability and control risks more effectively.*

Keywords: *Comparative Analysis; Financial Performance; Liquidity; Profitability; Solvency.*

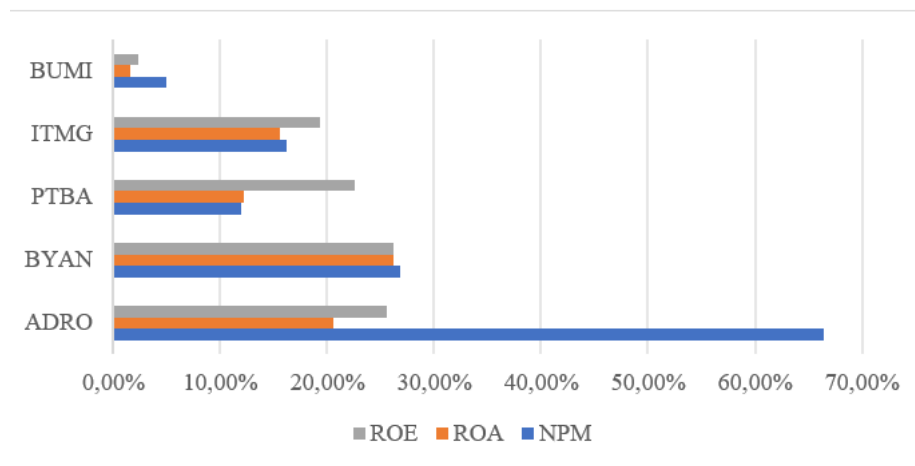
Abstrak. Penelitian ini menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) serta PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dengan memakai tiga indikator utama, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Pendekatan yang diterapkan ialah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan periode 2020-2024 yang dipublikasikan oleh kedua perusahaan. Hasil analisis data secara komprehensif menunjukkan bahwasanya ADRO mempunyai keunggulan pada rasio likuiditas serta solvabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan mempertahankan struktur modal yang relatif sehat, stabil, juga konsisten selama periode pengamatan. Di sisi lain, BYAN menunjukkan kinerja yang lebih baik pada rasio profitabilitas, terlihat dari perolehan laba yang lebih tinggi dan konsisten dibandingkan dengan ADRO. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwasanya BYAN lebih berfokus pada pencapaian keuntungan melalui pemanfaatan aset dan ekuitas secara efisien. Sebaliknya, ADRO cenderung menerapkan orientasi pada pengelolaan keuangan jangka panjang dengan strategi yang lebih berhati-hati, sehingga mampu menjaga kestabilan serta mengendalikan risiko secara lebih optimal.

Kata kunci: Analisis Perbandingan; Kinerja Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia di zaman globalisasi menyebabkan persaingan ekonomi antar perusahaan kian diperketat, termasuk pada sektor pertambangan. Kondisi perekonomian yang terus berubah menuntut perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik agar bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya. Indonesia menjadi negara dengan produksi batu bara paling besar di dunia pada tahun 2024 dengan produksi sekitar 836 juta ton, setelah Tiongkok dan India. Peningkatan produksi sebesar 7,6% menunjukkan bahwasanya industri pertambangan baru bara mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menunjang ekonomi di Indonesia, sehingga perusahaan tambang perlu mempunyai kinerja keuangan yang baik untuk menjaga daya saing serta keberlangsungan usaha (Metro TV, 2025).

Banyak perusahaan di Indonesia yang bergerak di industri pertambangan batu bara, yaitu PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) satu-satunya di Indonesia dan lebih dari 20 (dua puluh) perusahaan swasta nasional seperti PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), serta perusahaan lainnya yang tercatat di BEI (INDODAX Academy, 2025).



Gambar 1. Persentase Penghasilan Laba Perusahaan Batu Bara di Indonesia.

Sumber: (PT Indo Premier Sekuritas, 2026).

Pada tahun 2025, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) termasuk perusahaan dengan laba tertinggi serta menjadi perusahaan utama di sektor batu bara dan sub sektor energi. Kedua perusahaan mempunyai skala operasi yang besar dan mampu menghadapi persaingan di pasar lokal serta internasional. Dengan demikian, perbandingan kedua perusahaan bisa dilakukan guna mengukur kinerja keuangan masing-masing dengan memakai analisis rasio keuangan dikarenakan bergerak pada bidang usaha yang sama.

Perbandingan kinerja keuangan yaitu proses yang dipakai untuk mengukur hasil kinerja perusahaan lewat rasio keuangan di periode tertentu terhadap data acuan yang relevan (Sinta & Afriansyah, 2021).

Menurut Fahmi (2024) perhitungan rasio yang umumnya dipakai untuk menilai kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas yang sudah menggambarkan analisis awal terkait kondisi suatu perusahaan.

Penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian Hilda et al. (2020) memakai rasio likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan dari kedua perusahaan yang

dianalisis mengindikasikan bahwasanya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai kinerja yang lebih unggul daripada PT XL Axiata Tbk. Dengan penelitian terkait perusahaan yang sama dengan penulis dengan periode 2020-2022. Rasli et al. (2023) menyatakan bahwasanya kinerja perusahaan PT Adaro dan PT Bayan sama-sama baik namun tidak terlihat perbedaan yang signifikan dan disimpulkan kinerja keuangan kedua perusahaan ini sama-sama dalam keadaan yang baik. Ratnasari et al. (2024) memakai rasio profitabilitas, likuiditas serta aktivitas, dengan hasil yang mengindikasikan bahwasanya kinerja PT Bukit Asam Tbk lebih baik daripada PT Adaro Energy Indonesia Tbk, terutama dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun kedua perusahaan tergolong belum likuid.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai analisis yang dipakai untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menjalankan perusahaannya melalui penerapan tata kelola keuangan yang tepat (Fahmi, 2024).

Kinerja keuangan yang baik yaitu tujuan utama perusahaan. Apabila keuangan perusahaan baik, maka gambaran perusahaan mencerminkan hasil yang baik pula (Seto & Fathihani et al., 2023). Secara singkat kinerja keuangan yaitu deskripsi mengenai situasi keuangan perusahaan yang bisa menggambarkan pencapaian perusahaan di periode tertentu dengan cara menilai kinerja keuangan.

Menurut Liow (2023) penilaian kinerja keuangan ada untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan mengelola keuangan melalui pengukuran aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas (rentabilitas) serta stabilitas perusahaan yang tercermin di laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2021) laporan keuangan ialah pemaparan tersusun dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada berbagai pihak berkepentingan.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam Seto et al., (2023) laporan keuangan mempunyai lima jenis, yaitu:

- a. Neraca, yaitu laporan yang mengindikasikan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menggambarkan pendapatan, biaya dan hasil perusahaan selama periode tertentu.

- c. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menjelaskan perubahan modal perusahaan selama periode berjalan.
- d. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyajikan arus masuk dan arus keluar kas perusahaan.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu laporan tambahan yang berisi pemaparan lebih rinci terkait laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Febriana et al. (2021) secara garis besar laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu:

- a. Mengetahui situasi perusahaan tanpa harus melakukan pengamatan langsung.
- b. Memahami situasi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- c. Memperkirakan situasi finansial perusahaan di masa mendatang.
- d. Mengidentifikasi potensi risiko atau permasalahan perusahaan.
- e. Menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Armereo et al. (2020) rasio keuangan yaitu suatu ukuran tertentu yang dinyatakan dengan sebuah perhitungan atau rumus yang mempunyai arti/makna yang diinterpretasikan oleh pengguna laporan keuangan.

Rasio keuangan yaitu proses menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu angka terhadap angka lain lewat perhitungan pembagian. Hal tersebut memungkinkan untuk diterapkan melalui perbandingan antar unsur dalam laporan keuangan (Supiyanto et al., 2023).

Permana et al. (2025) menyatakan jika analisis rasio keuangan menjadi metode yang umum dipakai diterapkan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta efisiensi operasional. Rasio ini juga memudahkan perbandingan antar perusahaan serta mendukung penilaian risiko serta peluang investasi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2024), analisis rasio yaitu metode analisis yang dilakukan lewat perbandingan angka pada laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta kinerja manajemen perusahaan di periode tertentu. Perhitungan rasio yang dipakai penulis antara lain:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dipakai untuk mengindikasikan hubungan antara kas serta aset perusahaan dengan liabilitas yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019).

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dipakai untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(i)$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat juga tidak jauh berbeda dari rasio lancar karena masih tujuannya untuk melihat kemampuan membayar hutang jangka pendek namun mengecualikan perhitungan persediaan yang dimiliki

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(ii)$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Sukamulja (2022) rasio profitabilitas yaitu perhitungan yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba serta menilai besarnya imbal hasil dari investasi.

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA yaitu perbandingan yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan guna mendapat laba bersih dari aset yang dimilikinya.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(iii)$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Berbeda dengan ROA, rasio yang dipakai untuk menilai laba bersih dari perputaran ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan disebut sebagai ROE.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(iv)$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang atau besaran aset perusahaan yang dibiayai melalui pinjaman (Oktariansyah, 2020).

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR disebut juga dengan rasio utang terhadap aset yang dipakai untuk menilai proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang serta kemampuan perusahaan guna melunasi kewajiban utang jangka panjang.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(v)$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berbeda dengan DAR yang membandingkan dengan nilai aset perusahaan, DER dipakai untuk melihat tingkat perbandingan antara utang dengan ekuitas milik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(vi)$$

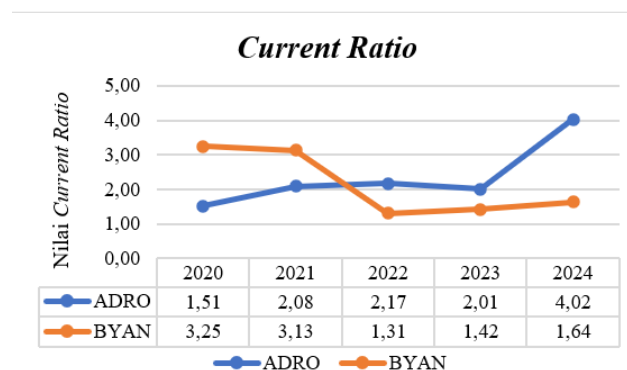
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang mengolah data berupa angka atau nominal untuk dianalisis secara deskriptif. Data yang dipakai ialah laporan keuangan dari perusahaan batubara swasta nasional Indonesia, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) periode 2020-2024 yang di peroleh melalui website resmi masing-masing perusahaan.

Analisis perbandingan dilakukan memakai rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), profitabilitas (*Return on Assets* dan *Return on Equity*), serta solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), kemudian dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan hasil perhitungan. Sujarweni (2019) menyebutkan bahwasanya analisis deskriptif yaitu analisis ang mendeskripsikan beragam ciri yang didapatkan dari sebuah sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

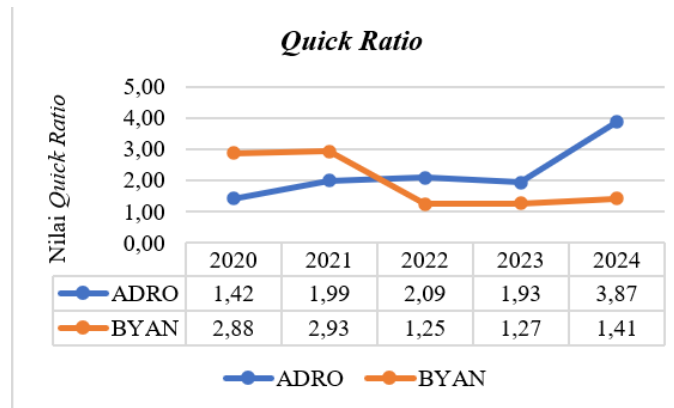
Analisis Rasio Likuiditas



Gambar 2. Perbandingan *Current Ratio* ADRO & BYAN.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026.

Current Ratio (CR) ADRO dan BYAN periode 2020-2024 menunjukkan perbedaan tren likuiditas. ADRO mengalami peningkatan dengan tahapan dari 1,51 pada 2020 menjadi 4,02 pada 2024, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya terus membaik. Sedangkan BYAN mengalami penurunan dari 3,25 pada 2020 menjadi 1,64 pada 2024, meskipun nilai rasio masih berada di atas 1 sehingga kondisi likuiditas perusahaan tetap tergolong sehat. Secara keseluruhan, ADRO menunjukkan tren likuiditas perusahaan tetap tergolong sehat. Secara keseluruhan, ADRO menunjukkan tren likuiditas yang lebih stabil serta meningkat dibandingkan BYAN yang cenderung fluktuatif.

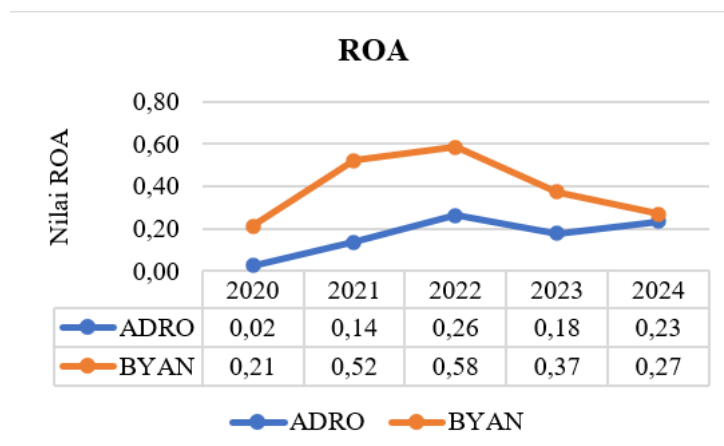


Gambar 3. Perbandingan *Quick Ratio* ADRO & BYAN.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026.

Quick Ratio (QR) ADRO dan BYAN periode 2020–2024 mengindikasikan perbedaan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. ADRO mengalami peningkatan dari 1,42 pada 2020 menjadi 3,87 pada 2024, yang mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, BYAN mengalami penurunan dari 2,88 pada 2020 menjadi 1,41 pada 2024, meskipun nilai rasio tetap di atas 1, yang menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Secara keseluruhan, ADRO menunjukkan tren *quick ratio* yang lebih meningkat dan stabil dibandingkan BYAN yang cenderung menurun serta fluktuatif.

Analisis Rasio Profitabilitas

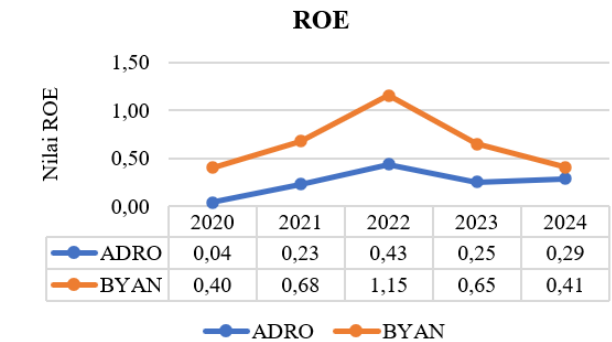


Gambar 4. Perbandingan ROA ADRO & BYAN.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026.

Return on Assets (ROA) ADRO dan BYAN periode 2020–2024 menggambarkan seberapa jauh perusahaan mampu mendapat laba dari aset yang dimilikinya. ADRO meningkat dari 0,02 tahun 2020 menjadi 0,23 tahun 2024 meskipun sempat menurun pada 2023, yang menunjukkan adanya perbaikan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Sementara itu, BYAN mempunyai nilai ROA yang lebih tinggi dibanding ADRO, dengan puncak sebesar 0,58 pada

2022 sebelum menurun menjadi 0,27 pada 2024. Secara keseluruhan, BYAN menunjukkan tingkat profitabilitas aset yang lebih baik, meskipun mengalami fluktuasi setelah 2022.

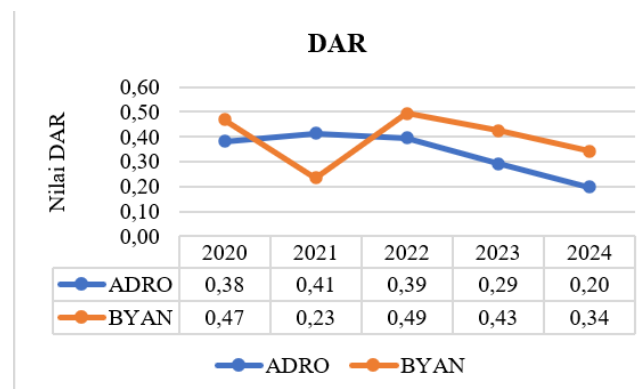


Gambar 5. Perbandingan ROE ADRO & BYAN.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026.

Return on Equity (ROE) ADRO dan BYAN periode 2020–2024 menggambarkan seberapa jauh perusahaan mampu mendapat laba dari modal yang dimilikinya. ADRO meningkat dari 0,04 tahun 2020 menjadi 0,29 tahun 2024 walaupun sempat menurun pada 2023, yang mencerminkan perbaikan pengelolaan ekuitas perusahaan. Sementara itu, BYAN mencatat nilai ROE yang lebih tinggi dengan puncak sebesar 1,15 pada 2022, sebelum menurun menjadi 0,41 pada 2024. Secara keseluruhan, BYAN mempunyai tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi dibanding ADRO, namun dengan kondisi yang lebih fluktuatif.

Analisis Rasio Solvabilitas

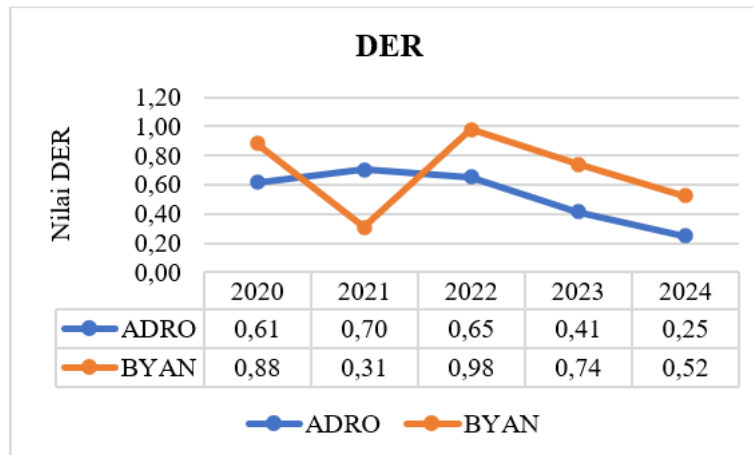


Gambar 6. Perbandingan DAR ADRO & BYAN.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026.

Debt to Assets Ratio (DAR) ADRO dan BYAN periode 2020–2024 mengindikasikan besarnya proporsi utang yang dipakai. ADRO mengalami penurunan dari 0,38 tahun 2020 menjadi 0,20 tahun 2024, yang menggambarkan semakin rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap utang dan menunjukkan struktur modal yang lebih sehat. Sementara itu, BYAN menunjukkan pergerakan yang lebih fluktuatif, dari 0,47 pada 2020 turun menjadi 0,23

pada 2021, kemudian meningkat hingga 0,49 pada 2022 sebelum kembali menurun menjadi 0,34 pada 2024. Secara keseluruhan, ADRO mempunyai tren solvabilitas yang lebih stabil dibandingkan BYAN yang mengalami perubahan rasio cukup signifikan selama periode penelitian.



Gambar 7. Perbandingan DER ADRO & BYAN.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026.

Debt to Equity Ratio (DER) ADRO dan BYAN periode 2020–2024 menunjukkan tingkat penggunaan utang terhadap modal perusahaan yang cenderung fluktuatif. ADRO mengalami penurunan DER dari 0,61 pada 2020 menjadi 0,25 pada 2024, yang menggambarkan semakin rendahnya penggunaan utang dibandingkan modal perusahaan. Sementara itu, BYAN mempunyai nilai DER yang lebih fluktuatif dengan puncak sebesar 0,98 pada 2022 sebelum menurun menjadi 0,52 pada 2024. Secara keseluruhan, nilai DER BYAN cenderung lebih tinggi dibandingkan ADRO selama periode penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, profitabilitas serta solvabilitas terhadap laporan keuangan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) serta PT Bayan Resources Tbk (BYAN) selama periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas ADRO dan BYAN sama-sama menunjukkan kondisi yang baik karena nilai *Current Ratio* (CR) serta *Quick Ratio* (QR) konsisten berada di atas 1 selama periode penelitian. Namun, ADRO menunjukkan tren yang lebih stabil serta meningkat, sedangkan BYAN mengalami fluktuasi meskipun tetap berada pada kondisi likuiditas yang sehat. Dari aspek profitabilitas, BYAN mempunyai kinerja yang unggul daripada ADRO. Hal tersebut dilihat dari nilai ROA serta ROE BYAN yang lebih tinggi selama periode penelitian, meskipun mengalami penurunan setelah mencapai puncak pada tahun 2022. Sementara itu, pada aspek

solvabilitas, ADRO menunjukkan struktur modal yang lebih sehat dengan nilai DAR dan DER yang cenderung menurun secara konsisten. Sementara itu, BYAN mempunyai rasio solvabilitas yang lebih fluktuatif serta cenderung lebih tinggi dibandingkan ADRO, terutama pada tahun 2022.

Dengan ini, ADRO disarankan mempertahankan kestabilan pengelolaan likuiditas dan struktur modalnya serta lebih meningkatkan dari segi profitabilitas. Sementara itu, BYAN perlu menjaga kestabilan likuiditas bersamaan dengan kinerja baik profitabilitasnya serta mengendalikan penggunaan utang agar lebih konsisten. Penelitian berikutnya disarankan supaya memperluas durasi penelitian serta memakai rasio keuangan lain agar hasil analisis lebih mendalam lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Buku ajar: Manajemen keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2024). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Hilda S, D., Hizazi, A., & Safelia, N. (2020). Analisis komparatif kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode 2014–2018. *Jambi Accounting Review*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10943>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *Modul Certified Government Accounting Expert (CGAE) pusat*. Ikatan Akuntansi Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/modul/pusat_lv_2/index.html#p=205
- INDODAX Academy. (2025). *Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Update 2025)*. <https://indodax.com/academy/perusahaan-pertambangan-bei-2025/>
- Liow, F. E. R. (2023). *Kinerja keuangan perusahaan*. Penerbit Zaini.
- Metro TV. (2025). *7 negara penghasil batu bara terbesar di dunia, Indonesia peringkat 3!* <https://www.metrotvnews.com/read/KRXCdEz0-7-negara-penghasil-batu-bara-terbesar-di-dunia-indonesia-peringkat-3>
- Oktariansyah. (2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Goldman Costco Tbk periode 2014–2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55–81. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Permana, G. P. L., Retno, K. R. S., Dewi, P. P., Chairunesia, W., Kusuma, P. S. A. J., Oktasari, D. P., Berbudi, S., Tanjung, P. R. S., Hasibuan, R. S. H., Darnawati, Saeni, A. A., & Pradnyani, I. G. A. (2025). *Analisis laporan keuangan*. Intelektual Manifes Media.

- PT Indo Premier Sekuritas. (2026). *IPOT Web fundamental data comparison*.
<https://www.indopremier.com/#ipot/app/data-comparison>
- Rasli, Pundissing, R., & Batara, M. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Adaro Energi Indonesia Tbk dan PT Bayan Resources Tbk periode 2020–2022. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 1–12.
<https://doi.org/10.32938/ie.v4i1.2195>
- Ratnasari, L., Liswardani, E., & Hermuningsih, S. (2024). Perbandingan kinerja keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk tahun 2021–2022 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Journal of Social Science Research*, 4(3), 16174–16182. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12501>
- Rudianto. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Erlangga.
- Seto, A. A., Fathihani, Latif, I. N., Lestari, Sari, O. H., Mareta, S., Susiang, M. I. N., Indrawati, A., Zulkifli, Purwatmini, N., Kamal, B., & Ramadhan, A. R. (2023). *Manajemen keuangan dan bisnis*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sinta, D., & Afriansyah, B. (2021). Analisis komparatif kinerja keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 7(2), 22–33.
<https://doi.org/10.53494/jira.v7i2.96>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis laporan keuangan*. ANDI.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Sanabil.